Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 1, Januari 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Reproductive Health Counseling for Adolescents

Samsi Narti [1], Anne Rufaridah[1], Asmita Dahlan [1], Wuri Komalasari [1],Lailatul Husni[1], Lisna Khairani Nasution[2]

[1]STIKES Ranah Minang Padang, Sumatra Barat, Indonesia
[2] STIKes Darmais Padangsidimpuan, Sumatra Barat, Indonesia

*Email Korespondensi : samsinarti92@gmail.com

ABSTRAK

Generasi muda adalah nasib bangsa dimana mereka dapat berbuat bermanfaat bagi negara, namun apabila masyarakat yang sudah matang 10-24 tahun tidak mengalami kemajuan sebagaimana mestinya maka bangsa akan mengalami kehilangan usia dan dinilai bahwa pada tahun 2020 hingga 2030 akan menjadi isu besar. bagi negara ini karena populasinya yang terus meningkat dan mentalitas seksual yang tidak terkendali, generasi muda tidak mengetahui tentang kesejahteraan konseptual. Metode aktivitas ini merupakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dengan satu kali pertemuan. Terdapat remaja mengikuti aktivitas penyuluhan sebanyak 30 orang. Media yang digunakan leaflet, infokus, laptop serta pawer point. Hasil pengabdian di masyarakat, terdapat 60% responden dapat menjawab pertanyaan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Selain itu peserta juga berpartipasi untuk mengajukan pertanyaan pada materi. Mempertimbangkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja maka penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja melalui penyuluhan sehingga bisa menerima informasi pengetahuan yang benar serta akurat mengenai kesehatan reproduksi dan dapat melalui masa pubertas dengan baik dan menghindarkan diri dari perilaku beresiko di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah.

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan reproduksi, Remaja

ABSTRACT

The young generation is the fate of the nation where they can do something useful for the country, but if people who are mature 10-24 years old do not progress as they should, the nation will experience a loss of age and it is estimated that in 2020 to 2030 it will become a big issue. for this country due to its ever-increasing population and uncontrolled sexual mentality, the younger generation is ignorant about conceptual well-being. This activity method is reproductive health education for teenagers in one meeting. There were 30 teenagers taking part in counseling activities. The media used were leaflets, infocus, laptops and hand points. As a result of community service, 60% of respondents were able to answer questions about reproductive health in adolescents. Apart from that, participants also participated in asking questions about the material. Considering the various issues related to reproductive health in adolescents, it is important to provide reproductive health education for adolescents through counseling so that they can receive correct and accurate knowledge information regarding reproductive health and can go through puberty well and avoid risky behavior in the Kubu Dalam sub-district Parak Karakah.

Keywords: Counseling, Reproductive health, Adolescents

Submit: 13 Desember 2023| Revisi: 26 Januari 2024| Diterima: 30 Januari 2024| Online: 31 Januari 2024
Sitasi: Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari , W., Husni, L., & Nasution, L. K. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(1), 40–47. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50

Pendahuluan

Pada tahun 2020 hingga 2030, Indonesia diperkirakan akan mendapatkan bonus demografi. Dalam kondisi ini, jumlah penduduk usia produktif, khususnya remaja, sangat besar dibandingkan dengan penduduk muda, dan jumlah penduduk lanjut usia masih belum terlalu besar. Jika remaja berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas maka bonus demografi akan termanfaatkan secara maksimal, sedangkan jika tidak maka bonus demografi tidak akan termanfaatkan secara maksimal (Safitri, 2021).

Remaja merupakan masa rentan karena banyak permasalahan yang muncul, terutama yang berhubungan dengan kesejahteraan seksual dan konsepsi sebagai akibat dari pengembangan bahan hormon reproduktif (Zhang, 2019).

Generasi muda adalah masa depan negara dan merupakan sumber daya yang signifikan (Elden, Khairy, dan Elsebaei, 2019). Jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia telah mencapai 65 juta jiwa atau 30% dari total populasi. Sekitar 15-20% remaja muda di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Indonesia adalah salah satu dari 10 negara dengan tingkat pernikahan anak tertinggi di dunia, dengan 1.220.900 anak dinikahkan sebelum usia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Sekitar 2,3 juta kasus tindakan aborsi di Indonesia dan 20% di antaranya merupakan aborsi yang dilakukan oleh remaja setiap tahunnya (Yusfarani, 2020).

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi di mana benar-benar sehat secara fisik, intelektual, dan sosial, namun juga terbebas dari kelainan dan infeksi yang terkait dengan kerangka konseptual, fungsi dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian dari ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi. Perkembangan dan peningkatan fisik, mental dan ilmiah terjadi dengan cepat di masa muda. Kesediaan remaja yang tidak rasional dalam mengambil risiko atas tindakannya disebabkan oleh rasa ingin tahunya yang sangat kuat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Sejahtera secara fisik, mental dan sosial serta tidak lepas dari penyakit yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan fisiologi dan proses reproduksi (Indriyani dan Suprayitno, 2017). Asosiasi Kesehatan Dunia (WHO) memahami bahwa masalah kesehatan

reproduksi pada perempuan dalam kondisi tidak menguntungkan mewakili 33% dari total penyakit yang diderita perempuan di dunia (Permatasari dan Suprayitno, 2020). Pubertas merupakan masa transisi antara remaja dan dewasa. Remaja pada tahap ini belum mencapai perkembangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi yang saling bertentangan (Permatasari dan Suprayitno, 2021)

Dampak dari data yang tersedia secara efektif (khususnya media umum) mendorong remaja untuk mempercepat dinamika seksual awal usia mereka dan dapat menyebabkan remaja mengambil risiko besar dengan kecenderungan perilaku seksual. Kebanyakan remaja tidak memiliki informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang memuaskan (Djama, 2017)

Mempertimbangkan berbagai permasalahan yang terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja, memberikan pelatihan kesejahteraan regeneratif kepada remaja sangatlah penting. Salah satu metode yang diberikan melalui penyuluhan sehubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini akan bermanfaat bagi generasi remaja untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi sehingga dapat melewati masa remaja dengan baik dan terhindar dari perilaku berbahaya. (Fatiana, dkk, 2023).

Untuk mengaktifkan kembali program pemerintah dan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi remaja tentang kesehatan reproduktif maka diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di Kubu Dalam Parak Karakah.

Bahan dan Metode

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja dengan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Sasarannya adalah seluruh remaja yang berada di kubu dalam parak karakah yang berjumlah 30 orang. Setelah diberikan pengarahan dengan menggunakan leaflet, infocus, leptop dan pawer ponit, dilakukan sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan bulan mei tahun 2023.

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat, 60% responden menjawab pertanyaan terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Sebelum melakukan sosialisasi, remaja pada umumnya merasa tidak punya informasi yang akurat mengenai reproduksi pada remaja. Informasi tentang kesehatan reproduksi penting untuk mendukung upaya antisipasi yang dinamis. Kesehatan reproduksi remaja harus diupayakan untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi dan mampu melewati masa puber dengan baik serta terhindar dari perilaku berbahaya.

Pembahasan

Generasi muda merupakan masa depan bagi negara dimana mereka

dapat bermanfaat bagi bangsanya, namun jika penduduk yang sudah matang 10-24 tahun tidak mengalami kemajuan sebagaimana mestinya, maka bangsa akan mengalami lost degeneration dan diperikrakan pada tahun 2020 ini akan menjadi permasalahan besar bagi negara karena populasi yang meningkat dan mentalitas seksual yang tidak terkendali, generasi muda ini belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi (Sarwono, 2015).

Kesehatan reproduksi remaja ditandai dengan sehatnya sistem, fungsi, dan siklus organ reproduksi remaja, khususnya individu yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah (Mawardika et al., 2019). Kurikulum kesehatan reproduksi diberikan kepada mereka sejak usia dini, khususnya siswa SD/MI dan sederajat. Menurut Kurniawan & Desiree (2017), kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum pendidikan yang berfokus pada reproduksi yang membahas tentang hubungan dengan orang lain, hidup sehat dan bersih, serta masa pubertas. Dalam masa remaja dikenal istilah Bagian Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Bagian Kesehatan Reproduksi Remaja mencakup kesehatan reproduksi untuk remaja berusia 15-19 tahun. Bagian KKR menyatakan bahwa 33,3% remaja putri mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun dan 34,5% remaja laki-laki. Pada usia sedini itu dikhawatirkan para remaja menjalani pacaran yang tidak sehat, bahkan berisiko mendorong terjadinya hubungan seks dini (Infodatin, 2015)

Anak-anak dewasa akan mengalami perubahan fisik yang signifikan pada masa pubertas, seperti perubahan kemampuan reproduksinya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memahami permasalahan kesehatan reproduksi seperti siklus menstruasi dan terjadinya kehamilan (Ernawati, 2018). Meningkatnya perilaku asusila dan pergaulan bebas yang dilakukan remaja disebabkan oleh berbagai variabel. Kurangnya pemahaman remaja mengenai seks yang benar menjadi penyebab utamanya. Pendidikan kesehatan reproduksi bagi generasi muda dapat menjadi salah satu solusi agar remaja lebih cerdas dan berhati-hati dalam menyikapi perilaku seksual berbahaya sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai penyakit menular fisik dan dapat mengambil perilaku yang sehat. (Permatasari, D dan Suprayitno, 2023)

Masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa membicarakan seks adalah hal yang tabu dan pendidikan seks akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks. Fenomena ini masih menuai pro dan kontra di masyarakat. Seksualitas menyangkut beberapa hal antara lain aspek kodrat, lebih spesifiknya berhubungan dengan alat reproduksi, bagaimana benar-benar fokus pada kebersihan dan keseahatan, aspek mental, seksualitas yang berhubungan dengan orientasi pekerjaan, kepribadian, sentimen terhadap seksualitas dan bagaimana berkaitan dengan relasi antar manusia serta

bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksul dan pilihan perilaku seks (maimaznah dan indrawati, 2019)

Berdasarkan penelitian Suwarni dan Selviana, 2015, seksual remaja dimulai dengan berpegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), mencium pipi (66%), menyentuh daerah sensitif (19,3%), oral seks (7%) , seks anus (4%), dan hubungan intim (14,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelmnya bahwa tidak adanya informasi tentang kesehatan reproduksi serta tingginya minat terhadap seksualitas membuat remaja semakin rentan terlibat terhadap perilaku yang beresiko (Kusparlina, 2020)

Informasi remaja mengenai kesehatan reproduktif sangat berdampak pada cara remaja bertindak menuju kehidupan yang sehat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan yang diperhitungkan, sehingga informasi remaja mengenai kesejahteraan yang wajar sangat penting dalam menguraikan perilaku yang berkaitan dengan kesejahteraan regeneratif. Berdasarkan berbagai penelitian remaja sangat membutuhkan informasi tentang masalah seksual dan reproduksi (Lismayanti et al, 2022)

Kelompok remaja dan keluarganya akan mendapatkan efek negatif akibat dampak ketidaktahuan ini. Telah dilaporkan bahwa 80% laki-laki, 70% perempuan, dan 20% di antaranya memiliki empat pasangan atau lebih. Meskipun proporsi remaja laki-laki yang melakukan aktivitas seksual dua kali lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan, sekitar 53% remaja perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun melakukan hal tersebut (Trismiyana, 2017)

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (I. Friscila, A, et al, 2022). Teknik penyuluhan diyakini mampu meningkatkan informasi pada remaja dan mengubah cara berperilaku remaja untuk lebih mengembangkan status kesejahteraannya secara mandiri (I. Friscila, M, 2022)

Menurut penelitian Eva Susanti (2015) yang berjudul pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bemakna setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. (Susanti, eva, 2015).

Kesimpulan

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pembinaan kesehatan reproduksi pada remaja dengan penyampaian materi menggunakan Power Point disertai pembagian brosur kepada setiap anggota. Dari hasil diskusi dengan CI Puskesmas mulai dari tinjauan lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat berharap bahwa kegitan ini dapat membangun pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan ini saja; sebaliknya, hal ini akan mendorong kerja sama dalam penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi dan isu-isu lain yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, yang akan membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain : Stikes Ranah Minang Padang, Ketua Stikes Ranah Minang Padang yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam menyelesaikan kegiatan ini, Ketua Program Studi DIII Kebidanan serta pihak lain yang terlibat.

Konflik Kepentingan

Tidak ada terdapat konflik kepentingan

Konstribusi Penulis

Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. Jurnal Kesehatan, 10(1), 30-34

Elden, N. M., Khairy, W. A., & Elsebaei, E. H. (2019). Knowledge Of Reproductive Health And Perception Of Violence Among Rural Schoolgirls In Egypt. Pediatric AdolescentGynecology, 368-376.

Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. Indonesian Journal for Health Sciences, 2(1), 58–64

Fatiani dkk, 2023. Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja putri di desa langa kecamatan syamalirabayu kabupaten aceh utara tahun 2022. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, Vol. 2, No. 1. Februari 2023ISSN Online : 2828-5360.

I. Friscila, A. Samkakai, M. K. D. Raro, N. K. Sunarti, R. Damayantie, dan Y. Elkagustia, "Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Mengantisipasi Penyebaran COVID-19," J. Abdimas ITEKES Bali, vol. 2, no. 1, hal. 50–55, 2022, doi: https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.450

I. Friscila, M. A. Wijaksono, dan M. Rizali, "Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin," Din. Kesehat. J. Kebidanan dan Keperawatan, vol. 13, no. 2, hal.

11–15, 2022, [Daring]. Tersedia pada: https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597

Indriyani, R., & Suprayitno, E. (2017). Hubungan Postpartum Blues Dengan Keputusan Menggunakan KB Pasca Nifas Di UPT Puskesmas Lenteng. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 2(2), 70–75.

Infodatin. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan RI. https://www.kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html

Kemenkes RI. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, pp. 1–8. Retrieved from https://www.kemkes.go.id/download.p hp?file=download/pusdatin/infodatin/i nfodatin reproduksi remaja-ed.pdf

Kurniawan, H., & Desiree, D. (2017). Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tingkat SD/MI dan Sederajat Buku Panduan Guru. In N. M. Diah, H. Shafiyyah, P. K. Saputra, E. Ginting, M. Raiyan, & S. Anggreani (Eds.), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI: Vol.(Issue). http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf

Kusparlina, E. P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Seksualitas dengan Perilaku

Lismayanti, L, 2022. penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja di kelurahan mulyasari wilayah kerja puskesmas tamansari kota tasikmlaya provinsi jawa barat. Vol. 1 No 1. Hal 78-81(2022).

Mawardika, T., Indriani, D., & Liyanovitasari, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi melalui Pendidikan Kesehatan berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (LAWAN ROMA) di SMP Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 8(2), 99–110.

Permata Sari dan Suprayitno, 2021. Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputihan Di Pesantren Almuqri Parenduan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPM), 1 (1), 31-35

Permatasari, D dan suprayitno, E, 2021. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No.1, Juni 2021 DOI : https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46

Permatasari, D dan suprayitno, E, 2021. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No.1, Juni 2021 DOI :

https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46

Sarwono, Sarlito. 2015. Psikologi Remaja. Edisi 1. Cetakan-17. Jakarta:Rajawali Pers

Susanti. Eva. 2015. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tenang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas VII di SMPN 14 Yogyakarta. Naskah Publikasi. Diplomas IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyahhttp://opac.unisayogya.ac.id/ 444/1/EVA%20SUSANTI_2014 1010 4281_NASKAH%20PUBLIKASI,pdf diunduh pada tanggal 14 April 2017

Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. KEMAS, 169-177

Trismiyana, E. (2017). The journal of Holistic Healthcare volume 11, No 2. Pengaruhpemberian penyuluhan kesehatan tentang prilaku seks pranikah terhadap pengetahuan remaja kelas XI di SMA Bandar Lampung.

Yusfarani. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud). Retrieved from https://jurnal.stikes-aisyiyahpalembang.ac.id/index.php/JAM/article /view/307/255

Zhang, Y. (2019). Family Functioning in the Context of an Adult Family Member with Illness: A Concept Analysis. HSS Public Access, 15-16.